

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bandar Lampung merupakan Ibukota Provinsi Lampung yang secara geografis menjadi gerbang utama pulau Sumatera, kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta, dan memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat dan aktivitas distribusi logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya. Sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan serta perekonomian di provinsi Lampung, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan transportasi. Jalan Lintas Sumatera yang melewati Bandar Lampung adalah Jalan Soekarno Hatta yang berfungsi sebagai lingkaran luar kota, namun masih banyak ruas jalan yang rusak parah. Karena itu tidak jarang truk-truk yang masuk jalan protokol dalam kota dan memakan badan jalan, yang memperparah kemacetan akibat banyaknya kendaraan pribadi di Bandar Lampung sendiri. Angkutan umum yang ada di Bandar Lampung antara lain angkot dan *Bus Rapid Transit (BRT)*.

Di kota dengan hampir sepuluh ribu jiwa penduduk ini sudah sering terjadi kemacetan, terutama di jalan-jalan seperti Jalan Z.A. Pagar Alam, Teuku Umar, Sultan Agung, Antasari, Radin Intan, dan Jalan Kartini. Oleh karena

itu waktu perjalanan seseorang menjadi terasa sangat berharga, baik pengguna angkutan pribadi maupun angkutan umum. Pertumbuhan kendaraan sangat besar, sementara itu tindakan pemerintah masih terfokus seputar pengadaan angkutan massal yaitu Trans Bandar Lampung (BRT) yang masih belum dirasakan benar manfaatnya dan belum ada indikasi menuju pemangkasan jumlah kendaraan pribadi, di mana penggunaan kendaraan pribadi lebih menonjol dibandingkan dengan kendaraan umum. Hal ini disebabkan karena kendaraan pribadi biasanya memberikan tingkat pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan kendaraan umum, baik yang dioperasikan oleh pemerintah maupun operator swasta, termasuk yang ada di Bandar Lampung.

Jumlah kendaraan umum di Bandar Lampung sudah terlalu banyak. Tidak jarang kemacetan terjadi walaupun di luar jam sibuk karena tidak beresnya sistem angkutan umum. Kapasitas jalan menjadi seolah-olah sangat kurang untuk menampung seluruh kendaraan di ruas jalan. Bagaimanapun kemacetan yang terjadi, baik dalam waktu lama maupun sementara, pada jam sibuk atau bukan tetaplah menyebabkan biaya operasional kendaraan (BOK) dan waktu perjalanan bertambah, dimana nilai waktu perjalanan yang berlaku bagi masing-masing orang berbeda-beda.

Nilai waktu perjalanan adalah suatu faktor dalam penaksiran keuntungan bagi pengguna jalan. Nilai waktu perjalanan menjadi bagian penting dari keuntungan dalam pengkajian suatu proyek transportasi dalam hal pertimbangan ekonomis. Nilai tersebut adalah nilai moneter seseorang

dalam hal perjalanan. Sedangkan nilai waktu penumpang adalah komponen yang penting pada biaya transportasi atau operasi kendaraan yang dibutuhkan. Misalnya ketika mengevaluasi suatu investasi jalan baru. Pada kasus ini jika suatu jalan baru diharapkan menurunkan waktu perjalanan, maka bagian yang penting dari keuntungan ekonomis dari investasi jalan adalah penghematan waktu bagi penumpang. Nilai tersebut akan mempengaruhi biaya waktu perjalanan, yang dapat ditinjau dari hubungan antara pendapatan seseorang dengan waktu dan biaya perjalanannya.

Nilai waktu dalam penelitian ini merupakan besarnya biaya per waktu perjalanan bagi pengguna mobil pribadi. Mengingat kota Bandar Lampung merupakan Ibukota Provinsi Lampung yang harus bisa mengembangkan seluruh potensinya, dan karena itu Kota Bandar Lampung membutuhkan pembangunan infrastruktur jalan untuk kepentingan lalu lintas sehingga data nilai waktu perjalanan diharapkan dapat menjadi tolok ukur dalam pengembangan infrastruktur. Nilai waktu dan biaya waktu perjalanan dianggap sebagai salah satu faktor penting yang dapat dimanfaatkan untuk memperhitungkan pengeluaran pengguna sarana dan prasarana transportasi.

## **1.2 Pokok Permasalahan**

Sampai saat ini belum ditemukan penelitian tentang penaksiran nilai waktu perjalanan untuk Kota Bandar Lampung, khususnya untuk kendaraan pribadi di jalan perkotaan non tol. Penaksiran nilai waktu perjalanan berguna untuk mengetahui berapa biaya perjalanan orang yang

menggunakan mobil pribadi di Bandar Lampung ditinjau dari variabel-variabel yang ditetapkan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan nilai waktu perjalanan untuk pengguna mobil pribadi dengan menggunakan regresi linier di Kota Bandar Lampung, khususnya di jalan Z.A. Pagar Alam.

### **1.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari penelitian ini ialah:

- a. Penelitian ini dibatasi pada mencari nilai waktu perjalanan menggunakan regresi linier, tanpa adanya pengembangan metode pendekatan baru. Nilai yang ditinjau merupakan hasil dari prediksi hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya yang didapat dari survei.
- b. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung, khususnya di ruas jalan Z.A. Pagar Alam dengan pertimbangan jalan tersebut sangat ramai karena terletak di kawasan pendidikan dan masih sering terjadi kemacetan. Dilakukan survei dengan pengisian kuesioner untuk mengetahui data perjalanan pengemudi.
- c. Penelitian ini membatasi pada perjalanan bagi pekerja/karyawan dan mahasiswa yang pergi dan pulang pada hari kerja.
- d. Penelitian ini hanya meninjau kendaraan pribadi roda empat (mobil pribadi).

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan didapat dari penelitian ini ialah:

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah Kota Bandar Lampung dalam pengkajian suatu proyek transportasi yang mungkin akan dilakukan, khususnya dengan memberikan informasi tentang kelayakan kondisi lalu lintas dan sistem transportasi di Bandar Lampung khususnya jalan Z.A. Pagar Alam dilihat dari aspek keuntungan dan kerugian secara ekonomis.
- b. Dapat menjadi bahan pembuka wawasan bagi masyarakat umum tentang besarnya biaya yang dikeluarkan dengan mengendarai mobil pribadi untuk keperluan sehari-hari.
- c. Dapat menjadi bahan referensi dan masukan untuk penelitian dalam bidang transportasi khususnya mengenai biaya dan nilai waktu perjalanan guna peningkatan sarana dan prasarana yang lebih baik lagi.